



RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL, EKONOMI, BUDAYA DAN IPTEK SERTA PRO-KONTRA EFISIENSI PENDIDIKAN

Mustafiyanti

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

E-mail: Mustafiyanti@gmail.com

ABSTRAK

This type of research is descriptive qualitative, with the methodology of problem in the field in the analysis inductively deductively. Meanwhile, the relevance of Islamic education is closely related to social, economic, cultural and science and technology developments. With the development and progress of the times that are increasingly rapid, especially the technological era Islamic education technology and information must produce pious and faithful graduates according to the needs of students in the sense that the Islamic education process can have an impact on fulfilling the needs of students. Both the need for work, life in the community, and continuing to a higher level. Islamic education is expected to fill all the factors of production, hence the relevansi of higher education. The relevance of Islamic education can be seen by following the input-process-output flow. Input in a certain composition which is processed by a certain method will produce two kinds of results, namely long-term results (outputs) and short-term results (outcomes).

Kata kunci : *Islamic education, social development, social development, economy, culture, science and technology, pro and cons of educational efficiency*



ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah *kwalitatif diskriptif*, dengan mengemukakan masalah yang ada di induksikan ke dalam fakta realita yang ada di lapangan, dengan analisis deduktif induktif, dari permasalahan yang umum penulis menggunakan metodologi induktif deduktif. Adapun relevansi pendidikan Islam sangat berhubungan erat dengan perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan iptek. Dengan perkembangan dan kemajuan jaman yang semakin pesat terutama di era teknologi dan informasi pendidikan Islam harus menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam artian proses pendidikan Islam dapat memberikan dampak pemenuhan kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan kerja, kehidupan dimasyarakat, dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan Islam diharapkan dapat mengisi semua sektor pembangunan yang beraneka ragam seperti sektor produksi maka relevansi pendidikan dianggap tinggi. Relevansi pendidikan Islam dapat dilihat dengan mengikuti alur input-proses-output. Masukan (*input*) dalam komposisi tertentu yang diproses dengan metode tertentu akan membuahkan dua macam hasil, yaitu hasil jangka pendek (*output*) dan hasil jangka panjang (*outcome*)

Key word : *Pendidikan Islam, Perkembangan Sosial, Ekonomi, Budaya, Iptek, Pro-Kontra Efisiensi Pendidikan*



I. Pendahuluan

Istilah pendidikan bagi masyarakat pada saat ini bukan merupakan sesuatu yang asing. Berkat kemajuan teknologi informasi tingkatan pendidikan formal mulai dari *playgroup* hingga jenjang perguruan tinggi sudah sering terdengar di telinga mereka. Selain dari pendidikan formal, pendidikan informal seperti modeling, teater, sekolah sepak bola juga mulai menjamur di masyarakat. Keanekaragaman pendidikan ditawarkan kepada masyarakat, tinggal mana yang tepat untuk masa depan anak-anaknya. Selama tiga dasawarsa terakhir, dunia pendidikan Indonesia secara kuantitatif telah berkembang dengan cepat. Namun sayangnya, perkembangan pendidikan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan.

Di ASEAN bidang pendidikan di Indonesia masih belum berjaya. Dari 10 negara yang ada, Indonesia duduk di peringkat lima. Indonesia masih kalah dari negara terdekat, seperti Malaysia, Singapura ataupun Brunai Darussalam, seperti dilansir *Deutsche Welle*. Saat ini Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan di tanah air berada di bawah Palestina, Samoa dan Mongolia. Hanya sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah. Peringkat dibawah Indonesia ada Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos, Myanmar. Usaha mengembangkan kualitas sumber daya manusia menjadi semakin penting bagi setiap bangsa dalam menghadapi era persaingan global. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa pasti akan tertinggal dari bangsa lain dalam percaturan dan persaingan kehidupan dunia internasional yang semakin kompetitif. ¹

Pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan nasional, terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi subjek yang memiliki peran penting dalam menampilkan dirinya sebagai manusia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya.² Berkenaan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia Indonesia, Depdiknas sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan nasional telah mengembangkan visi insan Indonesia yang cerdas dan kreatif dan misi mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas dan kompetitif dengan adil, bermutu, dan relevan untuk kebutuhan masyarakat global (www.

¹ Ali, M.N. 2019. *Peringkat Pendidikan Indonesia dan Budaya Buruknya*. Diakses tanggal 1 April 2019. Dari : <https://siedoo.com/berita-4965-peringkat-pendidikan-indonesia-dan-budaya-buruknya/>

² Mulyasa. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 3



ktsp.diknas.co.id/ktsp sd/ppt3). Visi dan misi tersebut selanjutnya dijadikan kerangka acuan dalam melakukan pembaharuan sistem pendidikan nasional.

Upaya untuk mewujudkan visi dan misi tersebut mengalami kesulitan jika berbagai masalah dalam proses pendidikan muncul. Masalah dapat diartikan sebagai kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Jika apa yang terjadi atau yang tercapai dalam pendidikan tidak seperti yang diharapkan maka masalah

pendidikan telah terjadi. Masalah-masalah pendidikan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: masalah partisipasi/kesempatan memperoleh pendidikan, masalah efisiensi, masalah efektivitas, dan masalah relevansi pendidikan.³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut : a) Bagaimanakah relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan Sosial, Ekonomi, Budaya dan IPTEK ?. b) Bagaimana bentuk Pro-Kontra efisiensi pendidikan Islam ?. Adapun tujuan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui Relevansi pendidikan Islam dengan perkembangan Sosial, Ekonomi, Budaya dan IPTEK dan Pro-Kontra efisiensi pendidikan Islam

II. PEMBAHASAN

A. Konsep Relevansi Pendidikan Islam

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, karena pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya melestarikan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Manusia sebagai masukan utama dalam pendidikan secara psikologis adalah makhluk yang mampu berpikir, bersikap, dan memiliki potensi. Maka keluaran yang harus dicapai adalah manusia dengan kemandirian yang meliputi kemampuan memahami diri, mengarahkan diri, dan

³ Mudyahardjo, R. (2001) *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa. Hal. 87

⁴ Pidarta, M. 2013. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 4



beradaptasi dengan lingkungan dimana pun dia berada. Sekolah sebagai lembaga fungsional yang dititipi oleh masyarakat untuk melakukan fungsi pengembangan potensi individu untuk mencapai cita-cita dan melestarikan nilai-nilai budaya mendapat masukan besar dari masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat bukan hanya memberikan masukan berupa peserta didik, tapi juga sumber daya lain yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sekolah. Baik masukan secara moril berupa dukungan, penerimaan, partisipasi, dan sebagainya. Maupun masukan secara materil berupa bantuan pembiayaan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan yang dijalankan oleh sekolah harus memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat. Yang dimaksud relevansi di sini adalah sekolah memiliki tujuan yang mengacu pada kebutuhan dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar secara optimal.

Pendidikan yang relevan idealnya harus mampu melahirkan manusia-masusia yang memiliki kompetensi sesuai dalam menjawab tantangan dan kebutuhan di jamannya. Relevansi harus memiliki pandangan secara futuristik. Misalnya, sekolah mengajarkan bahasa pada setiap jenjang pendidikan sebab bahasa bersifat universal. Dimanapun kita berada, media yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa. Meskipun mungkin bahasa yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan tempat dan kebutuhan. Atau pelajaran berhitung yang mengajarkan manusia membuat proyeksi untuk masa depannya. Maka pada tingkat dasar anak diajarkan konsep dasar berhitung, dan kemudian dikembangkan sesuai dengan tingkat, jenjang, kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

B. Pengertian Relevansi Pendidikan Islam

Relevansi pendidikan merupakan kesesuaian antara pendidikan dengan perkembangan di masyarakat. Misalnya: Lembaga pendidikan tidak dapat mencetak lulusan yang siap pakai, karena tidak adanya kesesuaian antara *output* (lulusan) pendidikan dengan tuntutan perkembangan ekonomi. Masalah relevansi ini pada prinsipnya cukup mendasar. Dalam kondisi sekarang ini sangat dibutuhkan *output* pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat terutama dalam hubungannya dengan persiapan kerja. Upaya peningkatan relevansi dalam sistem pendidikan bertujuan agar hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam artian proses pendidikan dapat memberikan dampak pemenuhan kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan kerja, kehidupan dimasyarakat, dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁵

⁵ Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Relevansi berkenaan dengan rasio antara tamatan yang dihasilkan satuan pendidikan dengan yang diharapkan satuan pendidikan di atasnya atau institusi yang membutuhkan tenaga kerja, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Masalah relevansi terlihat dari banyaknya lulusan dari satuan pendidikan tertentu yang tidak siap secara kemampuan kognitif dan teknikal untuk melanjutkan ke satuan pendidikan di atasnya. Masalah relevansi juga dapat diketahui dari banyaknya lulusan dari satuan pendidikan tertentu, yaitu sekolah kejuruan dan pendidikan tinggi yang belum atau bahkan tidak siap untuk bekerja. Yaitu masalah yang berhubungan dengan relevansi (kesesuaian) pemilikan pengetahuan, keterampilan dan sikap lulusan suatu sekolah dengan kebutuhan masyarakat (kebutuhan tenaga kerja). Contoh: adanya kasus perusahaan-perusahaan yang masih harus mengeluarkan dana untuk pendidikan atau pelatihan bagi calon karyawannya, karena mereka dinilai belum memiliki ketrampilan kerja seperti yang diharapkan. Relevan berarti bersangkutan, kait mengait, dan berguna secara langsung.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntunan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru yang sebagainya sering tidak diramalkan sebelumnya. Relevansi pendidikan adalah sejauh mana system pendidikan dapat menghasilkan iuran yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, yaitu masalah-masalah seperti yang digambarkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan diharapkan dapat mengisi semua sektor pembangunan yang beraneka ragam seperti sektor produksi maka relevansi pendidikan dianggap tinggi. Relevansi pendidikan dapat dilihat dengan mengikuti alur input-proses-output. Masukan (*input*) dalam komposisi tertentu yang diproses dengan metode tertentu akan membuahkan dua macam hasil, yaitu hasil jangka pendek (*output*) dan hasil jangka panjang (*outcome*).

- 1. Input pendidikan terdiri atas kurikulum, siswa/ peserta didik, guru/ tenaga pendidik, sarana-prasarana, dana, dan masukan lain.**
- 2. Proses pendidikan meliputi seluruh proses pembelajaran yang terjadi sebagai bentuk interaksi dari berbagai input pendidikan.**
- 3. Hasil pendidikan (*output*) mencakup antara lain kemampuan peserta didik, yang dapat diukur melalui prestasi belajar siswa.**
- 4. *Outcome* pendidikan antara lain peningkatan mutu lulusan, yang dapat dilihat antara lain melalui jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan jumlah lulusan yang dapat bekerja. Dengan demikian, mutu**

input dan mutu proses merupakan faktor penentu mutu hasil, baik yang berupa hasil jangka pendek maupun hasil jangka panjang.

Beberapa faktor yang berkenaan dengan input pendidikan dapat dikelompokkan kedalam faktor rumah atau keluarga, faktor sekolah, dan faktor siswa. Diantara ketiganya, sekolah merupakan komponen input yang paling erat hubungannya dengan kebijakan pendidikan.

1. Relevansi Pendidikan Islam dengan perkembangan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia akan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Kelompok-kelompok masyarakat akan mulai bergerak mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Baik yang tua maupun muda, semua pasti akan mulai beradaptasi dengan hal-hal baru. Contohnya saja orang tua kita yang sedikit-sedikit sudah mulai ahli menggunakan *handphone* dan internet. Gawai (suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya). *Nah*, hal itu adalah bentuk dari perubahan sosial.

Pendidikan dalam penyelenggaraannya juga berlandaskan pada landasan sosial. Landasan sosial pendidikan menekankan pada pendidikan dalam prosesnya memperhatikan kondisi dan proses sosial yang terjadi di suatu masyarakat ataupun sebuah bangsa. Kondisi sosial suatu masyarakat akan mempengaruhi penyelenggaraan bidang pendidikan, seperti proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pola kerjasama sekolah dengan masyarakat. Landasan sosial pendidikan mencakup kekuatan sosial masyarakat yang selalu berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Kekuatan tersebut dapat berupa kekuatan nyata dan potensial yang berpengaruh dalam perkembangan pendidikan dan sosial seiring dengan dinamika masyarakat.

Dasar sosial pendidikan mengkaji kondisi sosial dan pendidikan berdasarkan prinsip pemecahan masalah secara ilmiah dan berdasarkan nilai demokrasi. Kajian sosial pendidikan mengkombinasikan konsep, instrumen, dan metode dari ilmu sosial dan filsafat untuk membentuk kajian terpadu tentang asal usul, tujuan, dan fungsi lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat. Manan⁶ mengemukakan sebuah program pendidikan mencerminkan kehidupan dan kondisi suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial budaya, sejarah, dan filosofi yang semuanya memberi arah dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan media sosialisasi yang terarah bagi anak. Sebagai proses pengoperan ilmu yang normatif, pendidikan

⁶ Manan, I. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. Hal. 5



akan memberi warna terhadap kehidupan sosial anak di masa yang akan datang. Pendidikan moral diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak agar mereka memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara..

Arah perkembangan sosial sangat mempengaruhi dunia pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial. Perubahan sosial cara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan di dalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Perubahan sosial meliputi; **a. Perubahan sosial progress** merupakan suatu perubahan sosial yang menuju ke arah kemajuan, sehingga memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat. Contohnya yaitu meningkatnya pembangunan listrik hingga ke pelosok desa, semakin canggih dan berkembangnya teknologi, dan lain-lain. **b. Perubahan sosial regress** merupakan suatu perubahan sosial yang menuju ke arah kemunduran, sehingga dapat merugikan kehidupan masyarakat. Contohnya yaitu adanya terorisme atau pengeboman massal yang menimbulkan kematian/korban jiwa dan rusaknya sarana infrastruktur masyarakat, penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkotika, dan lain-lain. (Baca : Belajar Psikologi.com, 2012)⁷

2. Relevansi Pendidikan Islam dengan Perkembangan Ekonomi

Peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada zaman sekarang, hampir semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan. Akibatnya masyarakat yang hidupnya untuk mencari uang menjadi super sibuk dalam urusan bisnis. Situasi seperti ini tampak sekali di kota-kota besar.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini bukan saja karena

⁷ Belajar Psikologi.com. 2012. *Pengertian perubahan sosial*. Diakses tanggal 2 April 2021 dari <https://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/>



pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara.

Hampir semua negara berkembang menghadapi masalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya tingkat melek huruf yang rendah, pemerataan pendidikan yang rendah, serta standar proses pendidikan yang relatif kurang memenuhi syarat.

Padahal kita tahu, bahwa pendidikan merupakan suatu pintu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan. Karena dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi.

Isu mengenai sumber daya manusia (*human capital*) sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya telah dimunculkan oleh Adam Smith pada tahun 1776, yang mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara, dengan mengisolasi dua faktor, yaitu; 1) pentingnya skala ekonomi; dan 2) pembentukan keahlian dan kualitas manusia. Faktor yang kedua inilah yang sampai saat ini telah menjadi isu utama tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah mempuayai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah, dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun. Hal ini diatur dalam undang-undang, yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hubungan investasi sumber daya manusia (pendidikan) dengan pertumbuhan ekonomi merupakan dua mata rantai. Namun demikian, pertumbuhan tidak akan bisa tumbuh dengan baik walaupun peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia dilakukan, jika tidak ada program yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan dan program ekonomi yang jelas.

Perhatian terhadap faktor manusia menjadi sentral akhir-akhir ini berkaitan dengan perkembangan dalam ilmu ekonomi pembangunan dan sosiologi. Para ahli di kedua bidang tersebut umumnya sepakat pada satu hal yakni modal manusia berperan secara signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi, dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Modal



manusia tersebut tidak hanya menyangkut kuantitas, tetapi yang jauh lebih penting adalah dari segi kualitas.⁸

Karena itu, investasi di bidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

Lalu pertanyaannya, apakah ukuran yang dapat menentukan kualitas manusia? Ada berbagai aspek yang dapat menjelaskan hal ini seperti aspek kesehatan, pendidikan, kebebasan berbicara dan lain sebagainya. Di antara berbagai aspek ini, pendidikan dianggap memiliki peranan paling penting dalam menentukan kualitas manusia. Lewat pendidikan, manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan, dan dengan pengetahuannya manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya dengan lebih baik.

Dari berbagai studi tersebut sangat jelas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan, keahlian, serta wawasan mereka agar mampu lebih bekerja secara produktif, baik secara perorangan maupun kelompok. Implikasinya, semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum (nasional), semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut.

3. Relevansi Pendidikan Islam dengan Perkembangan Budaya

Pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses mantransfernya yang paling efektif dengan cara pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lainnya. Tujuan pendidikan pun adalah melestarikan dan selalu meningkatkan kebudayaan itu sendiri, dengan adanya pendidikanlah kita bisa mentransfer kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya. Dan juga kita sebagai masyarakat

⁸ Anadra, F. 2021. *Hubungan Antara Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*. .diakses. diakses pada tanggal 21 Maret 2021 dari : <http://kantawbackup.co.id/2011/07/hubungan-antara-pendidikan-dan.html>

mencita-citakan terwujudnya masyarakat dan kebudayaan yang lebih baik ke depannya, maka sudah dengan sendirinya pendidikan kita pun harus lebih baik lagi.

Kebudayaan sebagai hasil budi manusia, dalam hal berbagai bentuk dan manifestasinya, dikenal sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak kaku, melainkan selalu berkembang dan berubah dan membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan zaman tradisional untuk memasuki zaman modern. Manusia sebagai makhluk berakal dan berbudaya selalu berupaya untuk mengadakan perubahan-perubahan. Dengan sifatnya yang kreatif dan dinamis manusia terus berevolusi meningkatkan kualitas hidup yang semakin terus maju, ketika alam yang mengendalikan manusia dengan sifatnya yang tidak *idle curiosity* (rasa keinginan tahun yang terus berkembang) makin lama daya rasa, cipta dan karsanya telah dapat mengubah alam menjadi sesuatu yang berguna, maka alam yang dikendalikan oleh manusia. Kebudayaan merupakan karya manusia yang mencakup diantaranya filsafat, kesenian, kesusastraan, agama, penafsiran dan penilaian mengenai lingkungan.

Menurut Sahiq Sama'an dalam al-Syaibany (1979) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik-pendidik dan filosofis untuk menerangkan, menyelaraskan, mengecam dan merubah proses pendidikan dengan persoalan-persoalan kebudayaan dan unsur-unsur yang bertentangan didalamnya. Dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk menimbang dan menghubungkan potensi individu. Adapun dari sudut pandang kemasyarakatan, pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua kepada generasi muda, agar nilai-nilai budaya tersebut tetap terpelihara. Maka sudah jelas bahwa pendidikan dan kebudayaan sangat erat sekali hubungan karena keduanya berkesinambungan, keduanya saling mendukung satu sama lainnya.⁹

Dalam konteks ini dapat dilihat hubungan antara pendidikan dengan tradisi budaya serta kepribadian suatu masyarakat betapapun sederhananya masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa tradisi sebagai muatan budaya senantiasa terlestarikan dalam setiap masyarakat, dari generasi ke generasi. Hubungan ini tentunya hanya akan mungkin terjadi bila para pendukung nilai tersebut dapat menuliskannya kepada generasi mudanya sebagai generasi penerus. Transfer

⁹ Fazan. 2021. *Hubungan Kebudayaan dengan Pendidikan..* diakses pada tanggal 2 April 2021 dari <http://fazan.web.id/hubungan-kebudayaan-dengan-pendidikan.html>



nilai-nilai budaya dimiliki paling efektif adalah melalui proses pendidikan. Dalam masyarakat modern proses pendidikan tersebut didasarkan pada program pendidikan secara formal. Oleh sebab itu dalam penyelenggarannya dibentuk kelembagaan pendidikan formal.

Seperti dikemukakan Hasan Langgulung pendidikan mencakup dua kepentingan utama, yaitu pengembangan potensi individu dan pewarisan nilai-nilai budaya. Maka sudah jelas sekali bahwa kedua hal tersebut pendidikan dan kebudayaan berkaitan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa itu masing-masing, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan antara satu sama lainnya. Pendidikan dalam hubungan dengan individu dan masyarakat, akan tetapi dapat dilihat bagaimana garis hubung antara pendidikan dan sumber daya manusia. Dari sudut pandangan individu pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi individu, sebaliknya dari sudut pandang kemasyarakatan pendidikan adalah sebagai pewarisan nilai-nilai budaya.¹⁰

Dalam pandangan ini, pendidikan mengemban dua tugas utama, yaitu peningkatan potensi individu dan pelestarian nilai-nilai budaya. Manusia sebagai makhluk berbudaya, pada hakikatnya adalah pencipta budaya itu sendiri. Budaya itu kemudian meningkatkan sejalan dengan peningkatan potensi manusia pencipta budaya itu.

Dari beberapa penjelasan yang dijelaskan diatas bahwa pengertian Kebudayaan sebagai suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bagi tingkah lakunya. Penetrasi kebudayaan pada zaman sekarang sudah jauh berbeda dengan budaya Indonesia sebelumnya, contohnya pada Budaya barat yang sekarang terus mengerus kebudayaan asli Indonesia sendiri, misalnya hilangnya rasa hormat anak kepada orangtuanya, budaya sungkeman sudah dilihat jarang, budaya berpacaran yang berlebihan hingga berimbas kepada sex bebas. Ini semua merupakan kendala bagi moral penerus bangsa yang nantinya merusak moral, hingga bangsa sendiri.

Seperti yang kita ketahui, perkembangan budaya indonesia salalu saja naik dan turun. Pada awalnya, indonesia sangat banyak mempunyai peninggalan budaya dari nenek moyang kita

¹⁰ Langgulung, H. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, H. Husna. Jakarta, 1998 hal. 7



terdahulu, hal seperti itulah yang harus dibanggakan oleh penduduk Indonesia sendiri, tetapi sekarang-sekarang ini budaya Indonesia agak menurun dari sosialisasi penduduk kini telah banyak yang melupakan apa itu budaya Indonesia. Semakin majunya arus globalisasi rasa cinta terhadap budaya semakin berkurang, dan ini sangat berdampak tidak baik bagi masyarakat asli Indonesia. Terlalu banyaknya kehidupan asing yang masuk ke Indonesia, masyarakat kini telah berkembang menjadi masyarakat modern namun akhir-akhir ini Indonesia semakin gencar membudidayakan sebagian budaya Indonesia, buktinya, masyarakat luar lebih mengenal budaya Indonesia dibandingkan masyarakat Indonesia.

Pengembangan budaya merupakan proses mempertahankan atau meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam penelitian pengembangan yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu diindikasikan sebagai banyak pengaruh global. Banyak dikembangkan pengembangan budaya melalui kepentingan transnasional. Semua bentuk kesenangan yang terlibat dalam pengembangan budaya ini. Untuk menghadapi globalisasi budaya, sangat sulit bagi orang untuk melestarikan budaya lokal mereka sendiri yang unik ke daerah, tetapi globalisasi budaya merupakan komponen penting dalam pengembangan wilayah masyarakat sendiri. Dalam konteks pengembangan masyarakat, pengembangan budaya memiliki empat komponen, yaitu :

a. Pengembangan Budaya dalam Penyesuaian Diri Manusia

1. Penyesuaian Biologis adalah keadaan alam yang sudah semakin berubah seiring dengan perusakan lingkungan sebagai akibat dari ekonomi global. Membuat manusia sulit untuk menyesuaikan dirinya secara biologis terhadap budaya yang telah berkembang seperti perkembangan budaya yang bertentangan dengan nilai serta norma masyarakat yang sebelumnya.
2. Penyesuaian Sosial adalah Perkembangan budaya yang berbelit-belit serta terlalu di luar ambang batas norma dan nilai sosial yang sudah ada sebelumnya, akan terasa sedikit sulit untuk menyesuaikan dengan keadaan sosial masyarakatnya.

b. Proses

1. Internalisasi adalah manusia memiliki bekat yang sudah terkandung dalam gennya untuk mengembangkan bermacam perasaan, hasrat, emosi, serta nafsu dalam upaya pengembangan budayanya. Perasaan yang ada dari manusia merupakan manusia yang tidak pernah merasa puas, sehingga ia berupaya untuk selalu

melakukan pengembangan dalam dirinya yang mempengaruhi perubahan pada budaya mereka sendiri.

2. Sosialisasi adalah berkaitan erat dengan kajian sistem sosial dalam masyarakat itu sendiri. Kita memahami budaya dari proses sosialisasi turun-temurun, tetapi adakalanya proses sosialisasi tersebut tidak sempurna dilakukan oleh generasi sebelumnya hingga, membuat budaya yang lama terkadang diambil bagian yang sesuai dengan keadaan sekarang. Sehingga budaya yang ada dulu belum tentu ada untuk sekarang ini. Sebab juga dipengaruhi oleh global ekonomi yang sedang berlangsung dalam kelangan masyarakat.

3. Enkulturasasi adalah tidak terlepas dari pengaruh dari luar masyarakat penganut budaya asli, proses ini menjadi faktor pendorong utama dalam peningkatan atau sebaliknya dalam nilai pada budaya masyarakat. Dengan itu, aspek ini yang berada di luar masyarakat, menjadi indikator yang begitu penting dalam proses pengembangan budaya dewasa ini

4. Sinergis dengan pendidikan Islam

Adapun pendidikan Islam mempunyai andil besar dalam perkembangan pendidikan pada umumnya karena pendidikan Islam berdasar atas nilai dan norma Agama Islam yang berkonsep serta berpedoman pada AL –qur'an Hadits. Ini menciptakan SDM yang tangguh dan berakhlak mulia untuk menghadapi perubahan zaman. Teringat hadits nabi “ didiklah anakmu sesuai zamannya “ maka pendidikan Islam harus bersinergis dengan kehidupan social, ekonomi, dan budayasehingga berkontribusi atas peradaban massa yang akan dating.

- c. Nilai berarti semakin bernilai hasil dari upaya pengembangan budaya ini untuk masyarakat maka semakin besar harapan untuk meningkatkan budaya tersebut. Bila penghargaan yang diberikan antar satu masyarakat ke yang lainnya dianggap bernilai, maka orang-orang melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai budaya yang baru tersebut, mereka akan mendapat prestise dari masyarakat lainnya

- d. Macam-Macam dalam Pengembangan Budaya

1. Melestarikan dan menghargai budaya lokal Tradisi budaya lokal adalah bagian penting dalam menanamkan rasa kebersamaan atau bermasyarakat, dan membantu memberi mereka rasa identitas. Oleh sebab itu, perkembangan masyarakat akan berusaha untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dari budaya lokal dan

melestarikannya. Tradisi ini meliputi sejarah lokal dan peninggalan berharga, kerajinan berbasis lokal, makanan lokal atau hal-hal lainnya. pengaruh eksternal dapat memisahkan tradisi budaya Lokai ini, dan strategi masyarakat yang membutuhkan hati-hati jika Anda ingin mempertahankan tradisi.

2. Melestarikan dan menghargai budaya asli atau pribumi yaitu ketika dinyatakan bahwa budaya asli hanyalah sebuah kasus khusus dalam budaya lokal, dinamika yang berbeda yang mengelilingi budaya asli berarti budaya asli diperlakukan sebagai masalah yang terpisah. Ada dua isu utama yang mendasari yaitu, klaim khusus pertama yang dimiliki oleh masyarakat adat dari tanah atau wilayah dan struktur sosial tradisional yang berkembang selaras dengan tanah atau wilayah selama periode waktu yang jauh lebih lama dari kolonialisme baru.
3. Multikulturalisme yaitu Kata ini biasanya menunjukkan kelompok etnis yang berbeda yang hidup dalam masyarakat, tetapi mempertahankan identitas budaya yang berbeda. Oleh karena itu, fokusnya adalah pada fitur etnis dan budaya dari kelompok etnis yang berbeda. Kebiasaan dalam budaya yang relatif homogen tampak hilang, masyarakat harus datang ke kehidupan sosial yang multikultural. Bagi sebagian orang, hal ini terjadi karena rasa takut, ancaman, bahaya dan Raisal dan ketegangan budaya dan pengecualian.
4. Budaya partisipatori yaitu Kegiatan budaya merupakan fokus penting bagi identitas masyarakat, partisipasi, interaksi sosial dan pengembangan masyarakat. Salah satu cara untuk mendorong masyarakat yang sehat untuk mendorong partisipasi luas dalam kegiatan budaya, sehingga seni, musik, teater, tari dan olahraga menjadi sesuatu yang mereka lakukan, bukan apa yang mereka menonton. Hal ini telah menjadi fokus dari program pengembangan budaya banyak masyarakat; Partisipasi budaya dapat dilihat sebagai cara penting untuk membangun modal sosial, memperkuat masyarakat dan menegaskan identitas.¹¹

4. Relevansi Pendidikan dengan Perkembangan IPTEK

¹¹ Kurniawan A. 2021. *Perkembangan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Beserta Proses Dan Macamnya*. Diakses tanggal 8 April 2021 dari <https://www.gurupendidikan.co.id/perkembangan-budaya-indonesia-di-era-globalisasi>.



Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia sekarang telah berlangsung dalam lintasan sejarah yang cukup panjang. Sejak kurang lebih abad ke tiga sebelum Masehi, ilmu pengetahuan telah berusaha dikembangkan oleh para filsuf Yunani kuno. Sedangkan teknologi baru mulai sejak Zaman renaissance. Keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan akibat langsung dari eksistensi manusia yang kemudian membentuk historisitas pendidikan sejak lahir sampai mati. Jadi, jika manusia tidak eksis dalam rentetan panjang kependidikan, sesungguhnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin ada. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu sistem intelektual pemberdayaan manusia yang dihasilkan dari sistem kegiatan pendidikan. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, segala perubahan yang direncanakan oleh pendidikan dapat dikerjakan.¹²

Fakta membuktikan bahwa teknologi mampu mempraktikkan teori ilmu dalam sistem perindustrian. Dengan perindustrian, dinamika kehidupan manusia mengalami perubahan yang begitu cepat. Dengan teknologi dan perindustrian, kini manusia seolah-olah bisa melakukan semua hal sesuai dengan yang dikehendaki. Ada yang berpendapat bahwa dengan teknologi dan industri, manusia semakin mampu untuk membuktikan bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling istimewa.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi mendukung tanggungjawab untuk membudayakan eksistensi kehidupan manusia. Artinya: dengan peralatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia semakin lebih berpeluang untuk menciptakan perubahan-perubahan yang bermanfaat bagi kehidupan yang lebih berkembang dan maju. Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan misalnya, telah mampu memberikan manusia paradigma-paradigma yang baru. Sebagai contoh: dulunya manusia menganggap bahwa adalah mustahil kita bisa sampai ke bulan, namun ternyata pada abad 20 karena pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang bisa merakit sebuah pesawat dan bisa sampai di bulan (pesawat Apollo yang dikendarai Neil Amstrong dapat sampai ke bulan). Selain itu, dengan teknologi, pendidikan mampu membuat perubahan; dan dengan pendidikan, teknologi diharapkan mampu membuat kehidupan semakin berkembang dan maju. Berkembang dan maju dalam arti bernilai kultural manusiawi, sehingga segala kebutuhan hidup dapat lebih

¹² Suhartono, S. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 102



mudah dicukupi dan dapat dimanfaatkan secara adil dan merata. Dengan pendidikan teknologi, jalan menuju kesejahteraan umum semakin terbuka.

Dengan adanya teknologi, manusia mampu menciptakan berbagai mesin dan alat-alat elektronik yang bisa menunjang pendidikan. Misalnya: mesin foto copy, komputer, LCD, internet dan lainnya. Tentunya semua sarana ini sangat memberikan sumbangan yang berarti bagi pendidikan manusia sehingga pola pikir manusia bisa berkembang dan maju dalam segala segi kehidupan manusia.

Adapun pengaruh positif penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia diantaranya, sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, munculnya media massa khususnya media elektronik seperti jaringan internet, lab komputer di sekolah, dan lain-lain sangat membantu baik pendidik maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dampak dari hal ini adalah guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari internet, oleh karena itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Munculnya metode-metode pembelajaran baru yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Dengan kemajuan teknologi, tentunya akan diiringi dengan terciptanya metode-metode baru dan dengan kemajuan teknologi tersebut diharapkan siswa mampu memahami dengan baik materi-materi yang sifatnya masih abstrak. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka, dengan adanya kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi juga bisa menggunakan jasa internet dan lain-lain. Adanya sistem pengelolaan data hasil penilaian dengan teknologi, dengan menggunakan media teknologi seperti komputer akan memudahkan guru dalam mengelola data hasil pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi secara cepat. Dalam bidang pendidikan tentu banyak hal dan bahan yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar misalnya penggandaan soal ujian, dengan adanya mesin fotocopy akan memudahkan dan mempercepat penggandaan soal ujian. Dengan perkembangan teknologi, semuanya itu dapat dilakukan secara singkat, ada beberapa manfaat yang diperoleh dari perkembangan teknologi yaitu pembelajaran akan lebih efektif dan menarik, dapat membantu menjelaskan materi yang sulit, penggunaan waktu akan lebih efisien, menciptakan suasana baru dalam pembelajaran.



Selain pengaruh positif ada pula pengaruh negatif teknologi terhadap dunia pendidikan di Indonesia diantaranya, siswa menjadi malas belajar, dengan adanya kemajuan teknologi seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar, seperti laptop dengan jaringan internet, hal ini lah yang membuat siswa menjadi pribadi yang malas belajar, terkadang banyak diantara mereka yang hanya menghabiskan waktu untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata bukan untuk menambah pengetahuan, seperti bermain game, facebook, twitter, dan lain-lain yang semuanya itu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Terjadinya pelanggaran asusila, sering kali kita melihat di televisi maupun media cetak sangat banyak terjadi kasus pelanggaran asusila yang dilakukan oleh pelajar atau pun korbannya adalah pelajar, itu semula bermula dari kemajuan teknologi baik facebook ataupun yang lainnya. Timbulnya perilaku menyimpang, seperti adanya siswa yang hanya menghabiskan waktu untuk bermain play station, facebook, chatting, sehingga waktu yang seharusnya digunakan belajar akan habis terbuang sia-sia. Kerahasiaan tes untuk pendidikan semakin terancam, dengan mudah dapat mengakses dari satu daerah ke daerah lain dapat dimanfaatkan oknum yang tidak bertanggung jawab seperti kebocoran soal ujian yang dapat meresahkan pemerintah dan masyarakat. Penyalahgunaan teknologi untuk melakukan tindak kriminal, contohnya seseorang dengan kemampuan menerobos sistem sebuah kantor atau perusahaan, mereka dapat melakukan perampokan dengan tidak perlu merampok secara langsung ke bank atau ke kantor-kantor yang dituju, melainkan cukup dengan menggunakan kemajuan teknologi.

Upaya dalam mengatasi dampak negatif teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia antara lain, Mempertimbangkan pemakaian teknologi dan komunikasi dalam pendidikan, khususnya untuk anak di bawah umur yang masih memerlukan pengawasan ketika melakukan pembelajaran dengan teknologi informasi. Tidak menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media satu-satunya dalam proses pembelajaran. Pihak pendidik baik guru, dosen, maupun orang tua memberikan pelajaran etika dalam bertechnologi agar dapat menggunakan teknologi secara optimal tanpa meninggalkan etika. Pemerintah sebagai pengendali sistem informasi seharusnya lebih peka dan menyaring informasi apa saja yang dapat diakses oleh peserta didik di dunia maya. Menegakkan fungsi hukum yang berlaku. Menghindari



penggunaan telepon selular berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur dan lebih mengawasi pemakaiannya. (Arsyada, 2017).¹³

C. Pro-Kontra Efisiensi Pendidikan

Efisien adalah bagaimana menghasilkan efektifitas dari suatu tujuan dengan proses yang lebih murah. Dalam proses pendidikan akan jauh lebih baik jika kita memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik pula. Hal-hal itu jugalah yang kurang jika kita lihat pendidikan di Indonesia. Kita kurang mempertimbangkan prosesnya, hanya bagaimana dapat meraih standar hasil yang telah disepakati. Efisiensi menjadi salah satu fokus penelaahan ilmu ekonomi pendidikan. Dibiidang ekonomi, kata ekonomis juga sering dipersepsi sebagai efisiensi. Misalnya, fase istilah tidak ekonomis merupakan frasa pengganti tidak ekonomis. Diluar kerangka uang atau material, efisiensi juga dapat digantikan dengan dimensi waktu dan tenaga. Kata efisiensi juga bermakna penghematan, yaitu penghematan tenaga, hemat waktu dan hemat gerakan.

Menurut Windham, dalam Ace Suryadi (1999: 110) bahwa efisiensi adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa tingkat keluaran secara optimal dapat dihasilkan dengan menggunakan komposisi masukan yang minimal atau memelihara suatu tingkat keluaran tertentu dengan tingkat masukan yang tidak berubah atau yang lebih rendah. Sedangkan menurut Nanang Fattah,¹⁴ efisiensi adalah menggambarkan hubungan antara input dan output. Suatu sistem yang efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan. Efisiensi juga dapat diberi makna sebagai proses kegiatan yang mampu melahirkan suasana kondusif, menyenangkan, merangsang kreativitas, mendorong prestasi dan iklim yang sehat.¹⁵

Pada hakikatnya masalah efisiensi menjadi pro-kontra adalah masalah pengelolaan pendidikan, terutama dalam pemanfaatan dana dan sumber daya manusia. Efisiensi artinya dengan menggunakan tenaga dan biaya sekecil-kecilnya dapat diperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Jadi, sistem pendidikan yang efisien ialah dengan tenaga dan dana yang terbatas dapat di hasilkan sejumlah besar lulusan yang berkualitas tinggi. Oleh sebab itu, keterpaduan pengelolaan pendidikan harus tampak diantara semua unsur dan unit, baik antar sekolah negeri

¹³ Arsyada, RMZ. 2017. *Perkembangan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia*. Diakses tanggal 8 April 2019 dari <http://www.baraknews.com/berita-sumatera/perkembangan-teknologi-dalam-dunia-pendidikan-di-indonesia.html>

¹⁴ Fattah, Nanang. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 35

¹⁵ Danim, S. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia. Hal. 110



maupun swasta, pendidikan sekolah maupun luar sekolah, antara lembaga dan unit jajaran departemen pendidikan dan kebudayaan.

Sesuai dengan pokok permasalahan pendidikan yang ada selain sasaran pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan, maka ada satu masalah lain yang dianggap penting dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu efisiensi dan efektifitas pendidikan. Permasalahan efisiensi pendidikan dipandang dari segi internal pendidikan. Maksud efisiensi adalah apabila sasaran dalam bidang pendidikan dapat dicapai secara efisien atau berdaya guna. Artinya pendidikan akan dapat memberikan hasil yang baik dengan tidak menghamburkan sumberdaya yang ada, seperti uang, waktu, tenaga dan sebagainya.

Pelaksanaan proses pendidikan yang efisien adalah apabila pendayagunaan sumber daya seperti waktu, tenaga dan biaya tepat sasaran, dengan lulusan dan produktifitas pendidikan yang optimal. Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pendidikan di Indonesia jauh dari efisien, dimana pemanfaatan segala sumberdaya yang ada tidak menghasilkan lulusan yang diharapkan. Banyaknya pengangguran di Indonesia lebih dikarenakan oleh kualitas pendidikan yang telah mereka peroleh. Pendidikan yang mereka peroleh tidak menjamin mereka untuk mendapat pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka jalani.

Pendidikan yang efektif adalah pelaksanaan pendidikan dimana hasil yang dicapai sesuai dengan rencana/ program yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika rencana belajar yang telah dibuat oleh dosen dan guru tidak terlaksana dengan sempurna, maka pelaksanaan pendidikan tersebut tidak efektif. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan adalah untuk mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin, terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya. Dari tujuan tersebut, pelaksanaan pendidikan Indonesia menuntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas SDM yang mantap. Ketidakefektifan pelaksanaan pendidikan tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melainkan akan menghasilkan lulusan yang tidak diharapkan. Keadaan ini akan menghasilkan masalah lain seperti pengangguran.

Penanggulangan masalah pendidikan ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas tenaga pengajar. Jika kualitas tenaga pengajar baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan lulusan atau produk pendidikan yang siap untuk menghadapi dunia kerja. Selain itu, pemantauan penggunaan dana pendidikan dapat mendukung pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Kelebihan dana dalam pendidikan lebih mengakibatkan tindak kriminal korupsi dikalangan pejabat pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang lebih terorganisir dengan baik juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti ini



akan lebih bermanfaat dalam usaha penghematan waktu dan tenaga. Pendidikan diusahakan agar dapat memperoleh hasil yang baik dengan adanya biaya dan waktu yang sedikit. Ini artinya harus dicari sistem mendidik dan mengajar yang efisien dan efektif, yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.¹⁶

Para ahli banyak mengatakan bahwa sistem pendidikan sekarang ini masih kurang efisien. Hal ini tampak dari banyaknya anak yang *drop-out*, banyak anak yang belum dapat pelayanan pendidikan, banyak anak yang tinggal kelas, dan kurang dapat pelayanan yang semestinya bagi anak-anak yang lemah maupun yang luar biasa cerdas dan genius. Oleh karena itu, harus berusaha untuk menemukan cara agar pelaksanaan pendidikan menjadi efisien. Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika penggunaannya hemat dan tepat sasaran dikatakan efisiensinya tinggi.

Beberapa masalah efisiensi pendidikan Islam yang penting adalah sebagai berikut. 1. Bagaimana tenaga kependidikan difungsikan. 2. Bagaimana prasarana dan sarana pendidikan digunakan. 3. Bagaimana pendidikan diselenggarakan. Masalah ini meliputi pengangkatan, penempatan, dan pengembangan tenaga kependidikan. Masalah pengangkatan terletak pada kesenjangan antara stok tenaga yang tersedia dengan jatah pengangkatan yang sangat terbatas. Pada masa 5 tahun terakhir ini jatah pengangkatan setiap tahunnya hanya sekitar 20% dari kebutuhan tenaga lapangan. Sedangkan persediaan tenaga siap di angkat lebih besar daripada kebutuhan di lapangan. Dengan demikian berarti lebih dari 80% tenaga yang tersedia tidak segera difungsikan. Ini terjadi kemubadziran yang terselubung, karena biaya investasi pengadaan tenaga tidak segera terbayar kembali melalui pengabdian. Dan tenaga kependidikan khususnya guru tidak disiapkan untuk berwirausaha.

Masalah penempatan guru, khususnya guru bidang penempatan studi, sering mengalami kepincangan, tidak disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Suatu sekolah menerima guru baru dalam bidang studi yang sudah cukup atau bahkan sudah kelebihan, sedang guru bidang studi yang dibutuhkan tidak diberikan karena terbatasnya jatah pengangkatan sehingga di tempatkan didaerah sekolah-sekolah tertentu seorang guru bidang studi harus merangkap mengajarkan bidang studi diluar kewenangannya, meskipun persediaan tenaga yang direncanakan secara makro telah mencukupi kebutuhan, namun mengalami masalah penempatan

¹⁶ Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, Hal. 198.



karena terbatasnya jumlah yang dapat diangkat dan sulitnya menjaring tenaga kerja yang tersedia di daerah terpencil. Masalah pengembangan tenaga kependidikan di lapangan biasanya terlambat, khususnya pada saat menyongsong hadirnya kurikulum baru. Setiap pembaruan kurikulum menuntut adanya penyesuaian dari para pelaksana lapangan. Dapat dikatakan umumnya penanganan pengembangan tenaga pelaksana di lapangan sangat lambat. Padahal proses pembekalan untuk dapat siap melaksanakan kurikulum baru sangat memakan waktu. Akibatnya terjadi kesenjangan antara saat di rencanakan berlakunya kurikulum dengan saat mulai dilaksanakan dan pendidikan berlangsung kurang efisien dan efektif.¹⁷

Yang dimaksud dengan efisiensi dalam menggunakan dana pendidikan adalah penggunaan dana yang harganya sesuai atau lebih kecil daripada produksi dan layanan pendidikan yang telah direncanakan. Sementara itu yang dimaksud dengan penggunaan dana pendidikan secara efektif adalah bila dengan dana tersebut tujuan pendidikan yang telah direncanakan bisa dicapai dengan relatif sempurna. Peningkatan efisiensi pendidikan adalah salah satu dari kebijakan pemerintah. Kebijakan yang lain adalah pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, peningkatan relevansi pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan.¹⁸

Mengapa pemerintah memandang perlu meningkatkan efisiensi pendidikan? Pertama adalah dana pendidikan sangat terbatas, dan kedua, seperti halnya dengan departemen-departemen lain, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengalami banyak kebocoran dana. Untuk memanfaatkan dana yang sudah kecil ini secara optimal sangat diperlukan efisiensi dalam penggunaannya. Fungsi produksi diciptakan orang dengan salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan efisiensi pendidikan.

Faktor-faktor utama yang diperhatikan dalam menentukan tingkat efisiensi pendidikan adalah sebagai berikut; a) Penggunaan uang; b) Proses kegiatan, dan; c) Hasil kegiatan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di Indonesia erat kaitannya dengan profesional dalam management nasional pendidikan yang diterapkan, antara lain: disiplin keahlian, etos kerja, dan *cost effectiveness*.

Bedasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa efisiensi pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk lembaga pendidikan yang efektif serta sesuai dengan yang

¹⁷Asra. 2014. *Efisiensi Pendidikan*. diakses pada tanggal 22 Maret 2019. dari : <http://www.asraraspia.web.id/2014/01/efisiensi-pendidikan.html>.

¹⁸ Pidarta, M. 2013. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 102



diharapkan. Oleh karena itu proses pendidikan harus diusahakan agar memperoleh hasil yang maksimal dengan waktu yang terbatas (Kadir, 2012).¹⁹

III. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelaian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa relevansi pendidikan Islam sangat berhubungan erat dengan perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan iptek. Dengan perkembangan dan kemajuan jaman yang semakin pesat terutama di era teknologi dan informasi pendidikan Islam harus menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dalam artian proses pendidikan dapat memberikan dampak pemenuhan kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan kerja, kehidupan dimasyarakat, dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan diharapkan dapat mengisi semua sektor pembangunan yang beraneka ragam seperti sektor produksi maka relevansi pendidikan dianggap tinggi. Relevansi pendidikan dapat dilihat dengan mengikuti alur input-proses-output. Masukan (*input*) dalam komposisi tertentu yang diproses dengan metode tertentu akan membuahkan dua macam hasil, yaitu hasil jangka pendek (*output*) dan hasil jangka panjang (*outcome*). Dalam rangka menyumbang pemikiran tentang relevansi pendidikan dengan perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan iptek serta pro-kontra efisiensi pendidikan penulis dapat menyarankan hendaknya pendidikan yang ada sekarang seharusnya menyesuaikan dengan perkembangan jaman agar dapat menghasilkan lulusan (*output*) yang handal, berkualitas dan dibutuhkan di lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensinya

¹⁹ Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 87

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.N. 2019. *Peringkat Pendidikan Indonesia dan Budaya Buruknya*. Diakses tanggal 1 April 2019. Dari : <https://siedoo.com/berita-4965-peringkat-pendidikan-indonesia-dan-budaya-buruknya/>
- Arsyada, RMZ. 2017.** *Perkembangan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia*. Diakses tanggal 8 April 2019 dari <http://www.baraknews.com/berita-sumatera/perkembangan-teknologi-dalam-dunia-pendidikan-di-indonesia.html>
- Anadra, F. 2011. *Hubungan Antara Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*. .diakses. diakses pada tanggal 21 Maret 2019 dari : <http://kantawbackup.co.id/2011/07/hubungan-antara-pendidikan-dan.html>
- Asra. 2014. *Efisiensi Pendidikan*. diakses pada tanggal 22 Maret 2019. dari : <http://www.asraraspia.web.id/2014/01/efisiensi-pendidikan.html>.
- Belajar Psikologi.com. 2012. *Pengertian perubahan sosial*. Diakses tanggal 8 April 2019 dari <https://belajarpikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/>
- Danim, S. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. “*Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005- 2009*”. Diakses tanggal 1 April 2019 dari : <http://www.ktsd.diknas.co.id/ktsd/ppt3>.
- Fattah, N. 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fazan. 2012. *Hubungan Kebudayaan dengan Pendidikan*.. diakses pada tanggal 2 April 2019 dari <http://fazan.web.id/hubungan-kebudayaan-dengan-pendidikan.html>
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mustafiyanti: *Relevansi Pendidikan Islam dengan Perkembangan Sosial, Ekonomi, Budaya, Dan Iptek serta Pro-Kontra Efisiensi Pendidikan*



- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan A. 2019. *Perkembangan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Beserta Proses Dan Macamnya*. Diakses tanggal 8 April 2019 dari <https://www.gurupendidikan.co.id/perkembangan-budaya-indonesia-di-era-globalisasi/>
- Langgulang, H. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, H. Husna. Jakarta, 1998
- Manan, I. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mulyasa. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, R. (2001) *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Pidarta, M. 2013. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, S. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, A. 1999. *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan*. Balai Pustaka: Jakarta.